

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Selama Triwulan II Tahun 2026, perkembangan inflasi di Kabupaten Mesuji menunjukkan kecenderungan meningkat namun masih berada pada rentang sasaran inflasi nasional. Pada akhir Maret 2026 inflasi year-on-year (y-on-y) tercatat sebesar 1,50 persen dengan inflasi month-to-month (m-to-m) sebesar 0,80 persen dan inflasi year-to-date (y-to-d) sebesar 0,61 persen. Memasuki April 2026, inflasi y-on-y meningkat menjadi sekitar 1,35 persen, kemudian pada Mei 2026 kembali meningkat signifikan menjadi 2,82 persen, dengan inflasi m-to-m sebesar 0,59 persen dan inflasi y-to-d mencapai 1,98 persen. Kenaikan tersebut menunjukkan adanya peningkatan tekanan harga pada Triwulan II, meskipun secara umum masih berada dalam kisaran sasaran pengendalian inflasi.

Peningkatan inflasi terutama dipengaruhi oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau, yang merupakan penyumbang terbesar terhadap inflasi daerah. Pada Mei 2026 kelompok ini mengalami inflasi sebesar 4,87 persen, disusul kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,60 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,66 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,50 persen, serta kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,91 persen. Sementara itu, kelompok perlengkapan rumah tangga masih mengalami deflasi sebesar -0,55 persen, sedangkan kelompok pendidikan tetap mengalami penurunan indeks karena faktor musiman.

Berdasarkan komoditas, tekanan inflasi selama Triwulan II didominasi oleh cabai merah, bawang merah, cabai rawit, beras, minyak goreng, terong, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM). Komoditas hortikultura memberikan andil terbesar akibat berkurangnya pasokan pada beberapa sentra produksi, sementara kenaikan harga minyak goreng dipengaruhi oleh peningkatan biaya distribusi dan dinamika harga nasional. Beras relatif stabil namun tetap memberikan andil inflasi karena merupakan komoditas dengan bobot konsumsi yang besar.

Dari sisi jasa, peningkatan inflasi terutama berasal dari jasa restoran serta kelompok perawatan pribadi. Hal ini menunjukkan meningkatnya aktivitas konsumsi masyarakat seiring membaiknya mobilitas ekonomi pada Triwulan II.

Ke depan, risiko inflasi diperkirakan masih berasal dari faktor musiman dan gangguan pasokan, antara lain perubahan cuaca yang dapat mempengaruhi produksi hortikultura, peningkatan permintaan menjelang hari besar keagamaan, fluktuasi harga pangan strategis nasional, serta potensi kenaikan biaya distribusi akibat kondisi infrastruktur maupun harga energi. Oleh karena itu, stabilisasi pasokan dan distribusi tetap menjadi faktor utama dalam menjaga inflasi daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan lapangan, ditemukan beberapa kendala utama:

1. Tingginya volatilitas harga komoditas hortikultura seperti cabai merah, cabai rawit, bawang merah dan terong yang sangat dipengaruhi musim produksi.
2. Ketergantungan pasokan beberapa komoditas pangan dari luar daerah sehingga harga sangat dipengaruhi kondisi distribusi.
3. Distribusi barang kebutuhan pokok yang masih menghadapi kendala jarak dan biaya

transportasi sehingga mempengaruhi harga di tingkat konsumen.

4. Terbatasnya kapasitas penyimpanan dan cadangan pangan untuk menjaga kestabilan pasokan ketika terjadi gangguan produksi.
5. Masih perlunya peningkatan koordinasi antara pemerintah daerah, distributor, Bulog, pelaku usaha, dan daerah pemasok dalam menjaga kesinambungan pasokan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID telah melaksanakan strategi 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif):

1. Keterjangkauan Harga:

- Melakukan Pemantauan Harga Bahan Pokok Dan Penting di 5 Pasar 5 Kecamatan Kemudian Merilis Harga Bahan Pokok dan Harga Komoditas Utama setiap minggu di Web Resmi Pemda Kabupaten Mesuji, Instagram, Facebook dan Status WA.
- Melakukan Pemantauan Harga bahan pokok dan penting setiap hari Kerja di Pasar Simpang Pematang dan dilaporkan di program SP2KP milik Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Melaksanakan Sidak Pasar guna untuk menjaga kestabilan Stok dan Harga Sembako Khususnya Minyakita, 28 April dan 05 Mei 2026 di Pasar Senin KTM dan Pasar Rakyat Simpang Pematang.
- Melaksanakan Sidak Pasar guna untuk menjaga kestabilan Stok dan Harga Sembako di Pasar Simpang Pematang, 18 Mei 2025 di Pasar Simpang Pematang.
- Melaksanakan Operasi Pasar Minyak Goreng (Minyakita) serentak se-Provinsi Lampung, 12-13 Mei dan 18-20 Mei 2026 di Pasar Rakyat Simpang Pematang.
- Melaksanakan pasar murah dalam rangka HBKN Idul Adha 1447 H yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Mesuji dan Pemerintah Provinsi Lampung, 21-22 Mei 2026 di Pasar Rakyat Simpang Pematang.
- Melaksanakan GERAKAN SERENTAK PENITRASI PASAR dalam Rangka Pengendalian Inflasi Di 15 Kabupaten Kota se Provinsi Lampung Komoditas M B G (Minyak goreng, Gula Pasir dan Beras), 10, 11, 18 Juni 2025 di Simpang Pematang, Sido Mulyo, KTM.

2. Ketersediaan Pasokan:

- Panen Raya Padi Masa Tanam 1 di Desa Way Puji, Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji, 10 April 2026 di Kecamatan Rawajitu Utara.
- Monitoring distribusi bantuan pangan alokasi Februari-Maret 2026, April dan Mei 2026 di Kecamatan Rawajitu Utara, Mesuji Timur, Way Serdang, Tanjung Raya, Mesuji.

3. Kelancaran Distribusi:

- Melakukan perbaikan diruas jalan Sumber Makmur, 28 April 2026.
- Melakukan penghamparan Base B diruas jalan Panggung rejo, 30 April 2026.
- Melakukan penghamparan batu disposal hasil kerjasama dengan Toll HK diruas jalan Desa Brabasan, 01 Mei 2026.
- Melakukan perbaikan gorong diruas jalan desa sumberejo, 22 Mei 2026.
- Melakukan perbaikan diruas jalan mekarjaya rawasari, 4 Mei 2026.
- Melakukan pemeliharaan diruas jalan Tanjung Menang - Eka Mulya, 12 Juni 2026.
- Melakukan pemeliharaan diruas jalan Simpang Pematang - Budi aji, 13 Juni 2026.
- Melakukan peningkatan diruas jalan Panggung Rejo, 14 Juni 2026.

4. Komunikasi yang efektif:

- Mengikuti Rapat Koordinasi rutin secara zoom setiap minggunya bersama Kemendagri.
- Melaksanakan Rapat High Level Meeting TPID Menjelang HBKN Iduladha, dipimpin oleh Bupati Mesuji, 18 Mei 2026 di Ruang Rapat Bupati.
- Menghadiri Rapat dalam rangka menjaga stabilitas harga, ketersediaan pasokan serta memperkuat koordinasi antara Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan Instansi terkait dalam pelaksanaan upaya pengendalian inflasi di Provinsi Lampung, 22 Mei 2026 di Kantor Provinsi Lampung.
- Menghadiri Rakor Inflasi Provinsi, bersama Asisten Ekobang se Provinsi Lampung, 04 Juni 2026 di Kantor Provinsi Lampung.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi selama Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini tercermin dari tingkat inflasi Kabupaten Mesuji yang masih berada dalam kisaran sasaran inflasi nasional meskipun terjadi peningkatan tekanan harga pada bulan Mei.

Pelaksanaan pemantauan harga secara rutin mampu memberikan informasi dini terhadap kenaikan harga komoditas strategis sehingga pemerintah daerah dapat segera melakukan intervensi melalui operasi pasar maupun koordinasi pasokan. Pelaksanaan Gerakan Menanam juga menjadi langkah jangka menengah dalam meningkatkan ketersediaan komoditas hortikultura.

Namun demikian, efektivitas pengendalian inflasi masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama kondisi cuaca, pasokan dari luar daerah, dan fluktuasi harga komoditas pangan nasional. Oleh karena itu diperlukan penguatan cadangan pangan, peningkatan produktivitas komoditas lokal, serta penguatan kerja sama antardaerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Memperkuat pemantauan harga dan stok pangan strategis secara harian pada komoditas penyumbang inflasi utama.
- Meningkatkan kerja sama antar daerah (KAD) dengan sentra produksi pangan guna menjamin kontinuitas pasokan.
- Mengoptimalkan pelaksanaan operasi pasar murah pada periode menjelang meningkatnya permintaan masyarakat.
- Mengembangkan kawasan budidaya hortikultura lokal melalui Gerakan Menanam untuk mengurangi ketergantungan pasokan dari luar daerah.
- Memperkuat cadangan pangan pemerintah daerah sebagai instrumen stabilisasi harga ketika terjadi gejolak pasokan.
- Meningkatkan efektivitas distribusi melalui dukungan transportasi serta pengawasan rantai distribusi agar tidak terjadi penahanan barang maupun praktik spekulatif.
- Memperkuat komunikasi publik mengenai perkembangan harga dan ketersediaan bahan pokok sehingga ekspektasi inflasi masyarakat tetap terjaga.
- Meningkatkan sinergi TPID, Bulog, BPS, Bank Indonesia, distributor, dan pelaku usaha

dalam merumuskan langkah antisipatif terhadap potensi tekanan inflasi pada semester II Tahun 2026.